

**KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN  
KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI  
SISWA KELAS VIII.1 SMP NEGERI 7 BUKITTINGGI**

Oleh  
**Delfianto**

Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ahlussunnah  
[delfianto\\_d@yahoo.com](mailto:delfianto_d@yahoo.com)

---

**Article History**

Received : April 2017  
Accepted : Mei 2017  
Published : Juni 2017

---

**Keywords**

*Reading comprehension,  
paragraf argumentation*

---

**Abstract**

*The purpose of this study is to describe the relationship of reading comprehension skills with the ability to write paragraf argumentation of students of grade VIII.1 SMP N 7 Bukittinggi. This type of research is classified as quantitative research using correction method. The sample in this study is the students of grade VIII.1 SMP N 7 Bukittinggi registered in the academic year 2016/2017 as many as 29 students. Data collection is done through comprehension reading tests and the ability to write paragraphs of argumentation. Based on the results of research, showed the existence of a significant relationship between the ability to read comprehension by writing argumentation with  $r$  calculate the correlation of 0.976 with sigma 0.000 greater than  $r$  table 0.470 at the level of  $\alpha$  0.01. With the sense that there is a significant relationship between reading ability and writing skills. With its determinant coefficient of 0.952. It can be understood that  $r$  square of 0.952 can be KP of 95.2%. This means that the ability to read comprehension helps the development of students' ability to write argumentation and about 5% assisted by other factors, can take the form of motivation or perseverance.*

---

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII.1 SMP N 7 Bukittinggi. Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP N 7 Bukittinggi terdaftar pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 29

siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca pemahaman dan tes kemampuan menulis paragraf argumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis argumentasi dengan  $r$  hitung korelasi sebesar 0.976 dengan sigma 0,000 lebih besar dari  $r$  tabel 0.470 pada taraf  $\alpha$  0.01. dengan arti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis. dengan koefisien determinasinya sebesar 0.952. Hal ini dapat kita pahami bahwa  $r$  kuadrat 0.952 maka dapatlah KP sebesar 95,2 %. Artinya kemampuan membaca pemahaman membantu pengembangan kemampuan siswa untuk kegiatan menulis argumentasi dan sekitar 5% dibantu oleh faktor lainnya, bisa berbentuk motivasi ataupun ketekunan.

---

## **A. Pendahuluan**

Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup mendengarkan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu mempunyai hubungan yang erat dalam membentuk individu yang mahir berbahasa.

Dari keempat keterampilan tersebut, bila kita uraikan, terbagi menjadi dua aspek penting, yaitu aspek reseptif dan aspek produktif. Keterampilan berbahasa produktif salah satunya adalah menulis. Salah satu keterampilan menulis adalah memproduksi teks argumentasi. Untuk memproduksi teks argmentasi ini siswa perlu memiliki pengalaman yang baik. Paragraf argumentasi lebih bersifat ilmiah dengan menampilkan data dan komentar dapat diterima secara ilmiah.

Bila kita lihat ke sekolah-sekolah, permasalahan yang sangat banyak kita temukan pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah pada keterampilan menulis ini. Keterampilan untuk memproduksi teks di sekolah bukan pada satu model saja. Banyak teks-teks lain yang harus dipelajari oleh siswa. Apalagi pada kurikulum 2013 yang bertitik tolak pada teks. Mulai dari teks deskripsi,

eksposisi, argumentasi, eksplanasi dan lainnya.

Untuk memperoleh keterampilan menulis yang memadai, perlu kiranya siswa melakukan hal-hal yang mendukung kegiatan menulis. Di samping pengalaman dan pengamatan lapangan, siswa perlu melakukan kegiatan lain seperti halnya membaca. Asumsinya, membaca dapat menambah kemampuan siswa secara kognitif. Semakin banyak siswa membaca maka semakin kuat pula ranah kognitifnya. Dengan kuatnya kemampuan secara kognitif maka memicu siswa untuk berfikir secara kritis dan dapat menuangkan kembali pada tulisan. Banyak aspek yang dipicu oleh kemampuan membaca, di samping bertambahnya ilmu pengetahuan dan pengalaman, juga dapat memperkaya kosakata siswa, sehingga memudahkan mereka untuk menulis.

Untuk melakukan kegiatan membaca bukan pula hal yang mudah. Banyak faktor yang mempengaruhinya. Mulai dari motivasi untuk membaca, ketersediaan buku, serta intelegensi siswa untuk menyerap apa yang dia baca.

Pada umumnya siswa SMP kurang berminat dan kurang termotivasi dalam

membaca pemahaman dan menulis paragraf. Agar tumbuh minat dan keinginan para siswa untuk membaca pemahaman dan menulis paragraf, siswa perlu diberi dorongan, bimbingan dan latihan, salah satu wadah untuk melatih siswa tersebut adalah di sekolah. Bentuk keterampilan membaca dan menulis yang diberikan kepada siswa adalah membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok paragraf, menentukan letak ide pokok paragraf, menentukan teknik pengembangan paragraf, dan menentukan makna kata.

Keterampilan menulis menuntut siswa untuk dapat mengespresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam berbagai tulisan. Kegiatan itu terdapat di berbagai tulisan seperti menulis buku harian, surat resmi, teks pengumuman, mengubah teks wacana menjadi bentuk naratif dan menulis memo atau pesan singkat. Kurangnya minat siswa untuk menulis terlihat dari kesulitannya dalam menuangkan ide dan gagasan. Karangan yang mereka tulis pada umumnya berupa karangan yang bersifat menyampaikan informasi apa saja yang sesuai dengan pendapat dan keterampilan

mereka.

Bentuk keterampilan menulis yang diberikan kepada siswa adalah menulis karangan narasi, eksposisi, argumentasi, deskripsi dan persuasi. Dalam hal ini penulis tertarik untuk memilih paragraf argumentasi karena melihat kenyataan yang sering ditemui. Dalam berkomunikasi lisan sering ditemukan tuturan yang bercorak argumentasi, misalnya ketika berdiskusi dengan teman argumentasi digunakan untuk menolak atau mengajukan sebuah pendapat dan mengajukan sejumlah alasan yang mendasari pendapat tersebut, alasan dikemukakan untuk mendukung dan memperkuat penjelasan dan kebenaran pendapat sehingga, orang lain mempercayanya dan menyetujuinya.

Selain itu, hasil pengamatan penulis dengan guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 7 Bukittinggi, penulis memperoleh informasi bahwa SMP Negeri 7 Bukittinggi memiliki standar nilai dalam setiap mata pelajaran. Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya adalah 7,5. Merujuk SKBM yang telah

ditetapkan, baru 65% siswa di SMP Negeri 7 Bukittinggi memiliki nilai bahasa Indonesia yang sesuai dengan SKBM yang telah ditetapkan. Bagi siswa yang lain tidak mencapai SKBM akan dilakukan remedial.

Dari permasalahan yang penulis temui di lapangan, penelitian tentang keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf argumentasi perlu untuk dilaksanakan. Oleh sebab itu, penulis perlu meneliti tentang korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bukittinggi.

Menurut Semi (2007:14), menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Menulis mempunyai tiga aspek utama, yaitu. (1) adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai, (2) adanya gagasan atau maksud tertentu yang hendak dikomunikasikan, (3) adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa. Untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik mengharuskan setiap penulis memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu:

(1) keterampilan berbahasa, merupakan keterampilan yang penting karena merupakan kegiatan perekaman bahasa lisan kedalam bentuk tulisan, (2) keterampilan penyajian, merupakan pembentukan dan pengembangan paragraf, keterampilan memerinci pokok bahasan menjadi sub pokok bahasan kedalam susunan yang sistematis, (3) keterampilan perwajahan, keterampilan pengaturan tipografi dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien, seperti penyusunan format, pemilihan ukuran kertas, tipe huruf dan lain-lain.

Menurut Keraf (1985:3), argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

Kemudian, Atmazaki (2007:94), paragraf argumentasi digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar tentang gagasan atau pernyataan yang

dikemukakan. Pada dasarnya, argumentasi termasuk bidang retorika atau keterampilan berbahasa yang memberikan keyakinan kepada pendengar atau pembaca berdasarkan alasan (argumen) yang tepat. Alasan yang tepat itu mungkin berasal dari fakta dan hubungan logis antara fakta dengan pendapat. Melalui argumentasi penulis atau pembicara berusaha meyakinkan pembaca atau pendengar. Unsur penting sebuah paragraf argumentasi adalah (1) pernyataan dan (2) alasan.

Selanjutnya, Semi (2007:74), paragraf argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis. Meyakinkan orang lain adalah dengan jalan memberikan pembuktian, alasan, ulasan secara objektif dan meyakinkan. Penulis dalam hal ini mengatakan atau mengajukan argumentasinya dengan (1) contoh-contoh, (2) analogi, (3) sebab akibat, atau dengan pola-pola deduktif dan induktif. Deduktif adalah metode bernalar yang bergerak dari hal atau pernyataan yang bersifat umum ke hal yang bersifat khusus.

Selanjutnya, Menurut Semi (2003:47), argumentasi merupakan bentuk atau jenis tulisan yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) bertujuan untuk meyakinkan orang lain, (2) berusaha untuk membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau pokok persoalan, (3) mengubah pendapat pembaca, (4) fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian.

Keterampilan menulis argumentasi juga tak terlepas dari kegiatan berbahasa lainnya yaitu membaca. Menurut Razak (2001:9), membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu.

Menurut Bond, dkk (dalam Tarigan,1994:42), membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan memperoleh pemahaman dan penafsiran yang menandai terhadap makna-makna yang terkandung dalam bahasa tulis.

Selanjutnya, Agustina (2008:15) mengemukakan membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara.

Selain itu, Munaf (2008:25) juga mengemukakan bahwa membaca pemahaman sering pula disamakan dengan membaca dalam hati dan membaca telaah isi yang ditekankan pada membaca pemahaman ini adalah penangkapan dan pemahaman terhadap isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan. Agar membaca itu berdaya guna dan tepat sasaran yang diinginkan, perlu diadakan variasi-variasi dalam membaca.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan suara atau bunyi untuk memahami isi kandungan didalam bacaan tersebut.

Menurut Agustina (2008:15), tujuan membaca pemahaman untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu, kemudian pemahaman ini dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila diperlukan. Membaca pemahaman sering pula disamakan dengan membaca dalam hati

dan membaca telaah isi, yang ditekankan dalam membaca pemahaman ini adalah penangkapan dan pemahaman terhadap isi dan gagasan yang terdapat dalam bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami isi bacaan sehingga mendapatkan informasi, ide, gagasan dan pesan yang tersirat didalam sebuah bacaan. Sehingga seseorang dapat mengembang ataumengungkap kembali dengan bahasa sendiri, gagasan-gagasan pokok bacaan yang telah dibacanya.

Menurut Agustina (2008:16), membaca pemahaman mempunyai enam teknik untuk mengujinya, yaitu teknik menjawab pertanyaan, teknik meringkas bacaan, teknik mencari ide pokok, teknik melengkap paragraf, teknik merumpangkan bacaan (Group Cloze), dan teknik menata bacaan (Group Sequencing).

Penelitian ini mengkaji korelasi kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi, karena pola pengembangan paragraf adanya paragraf argumentasi. Paragraf argumentasi adalah karangan

yang digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar tentang gagasan atau pernyataan yang dikemukakan. Wacana dalam karangan tes keterampilan membaca penulis menggunakan paragraf argumentasi.

Menurut Tarigan (1983:4), antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila menuliskan sesuatu pada prinsipnya agar tulisan dibaca oleh orang lain, paling sedikit dibaca sendiri. Demikianlah, hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca.

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penulis mencoba untuk melihat seberapa kuat hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentatif.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

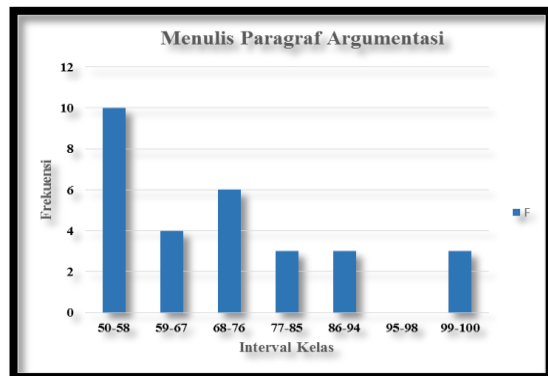
Hasil data distribusi keterampilan menulis paragraf argumentasi dapat kita uraikan nilai rata-rata sebesar 71.37, dengan standar deviasi 15.88 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50.

Selanjutnya deskripsi data dapat kita lihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Menulis Argumentasi**

Kelas Interval	F	%
50-58	10	34.48
59-67	4	13.79
68-76	6	20.69
77-85	3	10.34
86-94	3	10.34
95-98	0	0.00
99-100	3	10.34
<b>Total</b>		<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa 34.48% atau 10 orang siswa berada pada nilai kelas interval rata-rata. 65.52 % atau 19 orang siswa berada pada nilai di atas kelas interval rata-rata. Selanjutnya dapat kita lihat pada histogram berikut ini.



Pada histogram di atas dapat kita pahami bahwa 10 orang siswa memperoleh nilai pada rentang (50-58). 4 orang siswa memperoleh nilai pada rentang (59-67). 6 orang siswa memperoleh nilai pada rentang (68-76). 3

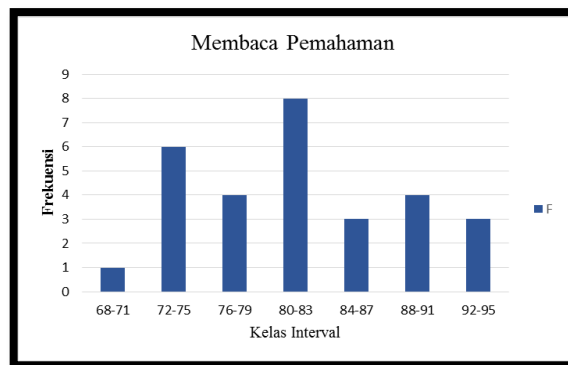
orang siswa memperoleh nilai pada rentang (77-85). 3 orang siswa memperoleh nilai pada rentang (86-98) dan 3 orang siswa memperoleh nilai rentang (>99), dengan tingkat capaian responden 71,37 dalam kualifikasi sedang.

Selanjutnya untuk kemampuan membaca pemahaman dapat kita ketahui bahwa rata-rata kelas 80.48 dengan standar deviasi sebesar 6.668. nilai tertinggi 92 sedangkan nilai terendah 68. Selanjutnya deskripsi data dapat kita lihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Membaca Pemahaman**

Kelas Interval	F	%
68-71	1	3.45
72-75	6	20.69
76-79	4	13.79
80-83	8	27.59
84-87	3	10.34
88-91	4	13.79
92-95	3	10.34
		<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat kita lihat bahwa 27.59% atau 8 orang, nilai siswa berada pada kelas interval rata-rata. 37.93% atau 11 orang, nilai siswa berada di bawah kelas interval rata-rata. 34.48% atau 10 orang, nilai siswa berada di atas kelas interval rata-rata. Selanjutnya dapat kita lihat pada histogram berikut.



Pada histogram di atas kita pahami bahwa 1 orang siswa memperoleh nilai pada rentang (68-71), 6 orang siswa memperoleh nilai pada rentang (72-75), 4 orang siswa memperoleh nilai pada rentang (76-79), 8 orang siswa memperoleh nilai pada rentang (80-83), 3 orang siswa memperoleh nilai pada rentang (84-87), 4 orang siswa memperoleh nilai pada rentang (88-91) dan 3 orang siswa memperoleh nilai pada rentang (92-95) dengan rata-rata tingkat capaian responden 80,48 dalam kategori baik.

Selanjutnya untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara kemampuan membaca dengan menuli paragraf arguentasi dapat dikemukakan dengan menggunakan korelasi product moment dengan berbantuan program *SPSS 16 for windows*. Dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

**Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi (X – Y)**

Correlations			
No	Eksekusi	Kemampuan Membaca Pemahaman	Menulis Argumentasi
1	Pearson Correlation	1	0.976**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	29	29
2	Pearson Correlation	0.976**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	29	29

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel data di atas, dapat kita lihat bahwa hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan menulis argumentasi signifikan dengan r hitung korelasi sebesar 0.976 dengan sigma 0,000 lebih besar dari r tabel 0.470 pada taraf  $\alpha$  0.01. dengan arti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis. Untuk melihat seberapa kuat hubungan antara membaca pemahaman dengan menulis paragraf argumentasi dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Koefisien determinis

Korelasi	n	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r <sup>2</sup> )	Sigma
X – Y	29	0,976	0,952	0,000

Dari tabel di atas, dapat kita pahami bahwa korelasi antara membaca pemahaman dengan keterampilan menulis

argumentasi sebesar 0.976 dengan koefisien determinisnya sebesar 0.952. Hal ini dapat kita pahami bahwa (  $r^2 \times 100$  ) maka dapatlah KP sebesar 95,2 %. Artinya kemampuan membaca pemahaman membantu pengembangan kemampuan siswa untuk kegiatan menulis argumentasi dan sekitar 5% dibantu oleh faktor lainnya, bisa berbentuk motivasi ataupun ketekunan.

Sebenarnya telah banyak penelitian yang dilakukan tentang keterampilan membaca, maka sebaiknya sekolah melakukan pemaksimalan pada keterampilan membaca sebagai sumber dari ide gagasan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (1983:4), antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila menuliskan sesuatu pada prinsipnya agar tulisan dibaca oleh orang lain, paling sedikit dibaca sendiri. Dengan melakukan kegiatan membaca seseorang memperoleh pengalaman yang baru. Semakin sering seorang membaca maka semakin banyak pulalah pengetahuan serta informasi baru yang diperolehnya.

Dalam menulis paragraf argumentasi seseorang butuh kemampuan berfikir yang maksimal. Segala data yang ditulis haruslah memiliki data, dalil, serta bukti pendukung yang kemudian diulas dengan komentar yang tajam. Tentunya kemampuan ini membutuhkan pemahaman dan pengalaman. Seorang siswa tak akan mampu melakukan menulis bila dia tidak cukup mampu dalam menguasai bahan serta kosakata untuk menyampaikan itu semua. Maka melalui kegiatan membaca serta latihan yang tekun siswa diharapkan dapat melakukan kegiatan menulis argumentasi ini. Seperti yang dikemukakan oleh Dalman (2014:9-10) bahwa antara menulis dan membaca sangat erat kaitannya. Seseorang penulis akan menuangkan idenya ke dalam tulisan untuk dibaca oleh pembaca atau juga dirinya sendiri. Selanjutnya Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2014:10) mengemukakan bahwa seseorang akan mampu menulis setelah mereka membaca karya orang lain. Dalam hal ini, begitu jugalah dengan siswa di sekolah. Siswa akan mampu melakukan kegiatan menulis paragraf argumentasi ataupun paragraf yang lainnya, apabila dia banyak pula

membaca tulisan-tulisan orang lain. Dari kegiatan membaca itu siswa memperoleh pemahaman dan pengalaman, sehingga dia mampu untuk menuliskan gagasan dan idenya.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa. Mulai dari memanfaatkan perpustakaan secara maksimal. Menambah koleksi buku diperpustakaan yang lebih mutakhir. Mengembangkan bahan bacaan baru seperti surat kabar masuk sekolah yang dapat diakses oleh siswa, bukan hanya untuk kantor guru saja. Memberikan tugas-tugas kepada siswa terkait dengan kegiatan membaca. Membuat rangkuman, sinopsis karya sastra. Mengembangkan media baca online, melalui pemberdayaan internet sekolah yang dikhususkan untuk mengakses buku bacaan saja.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan menulis

paragraf argumentasi di Kelas VII.1 SMP Negeri 7 Bukittinggi.

2. Semakin baik kemampuan membaca maka semakin baik pulalah keterampilan menulis siswa. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan membaca siswa akan memiliki berbagai macam pengalaman dan pengetahuan.

*sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.

\_\_\_\_\_. 1994. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

\_\_\_\_\_. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa

### Daftar Pustaka

Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung

Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press Padang.

Keraf, Gorys. 1991 *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dalman. a2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Munaf, Yarni. 2008. *Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. UNP.

Razak, Abdul. 2001. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.

Tarigan, Hendry Guntur. 1983. *Menulis*